

**RENCANA KONTINJENSI
TANAH LONGSOR**

DESA BALE AGUNG KECAMATAN GRABAG

**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN MAGELANG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Desa Baleagung terletak di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah 418,62 Ha yang terdiri dari 108 Ha dataran (20 % dari luas dataran) dan 432 Ha berupa perbukitan/pegunungan (80 % dari luas lahan). Luas ladang lebih daripada sawah dan pemukiman Ladang tersebut berupa perbukitan dan lereng-lereng yang cukup terjal. Wilayah Desa Baleagung terbagi dalam 8 (delapan) pedusunan, yaitu ; Baleagung, Kupon, Bedono, Sudimoro, Ngalian, Bono, Gejayan, Pringapus.

Dengan kondisi geografis yang terdiri dari perbukitan dan lereng terjal, maka wilayah Desa Baleagung termasuk daerah rawan tanah longsor. Potensi tanah longsor di Desa Baleagung semakin besar dengan adanya retakan tanah sepanjang 800 meter yang terdapat di bukit Kupon. Hal tersebut akan mengancam pemukiman dan pertanian. Dampak lebih lanjut akibat tanah longsor adalah banyak infrastruktur yang rusak sehingga mengganggu perekonomian. Akibat lebih jauh adalah menimbulkan kemiskinan dan menurunnya kesejahteraan masyarakat utamanya yang tertimpa tanah longsor.

Untuk menghadapi ancaman tanah longsor, maka pemerintah Kabupaten Magelang melalui BPBD Kabupaten Magelang bersama warga Desa Baleagung menyusun dokumen rencana kontinjensi. Dokumen rencana kontinjensi ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah Desa Baleagung dan para pemangku kepentingan untuk menyelenggarakan kegiatan saat tanggap darurat. Dokumen rencana kontinjensi ini memuat tentang kebijakan dan strategi serta langkah-langkah operasional dalam menghadapi situasi darurat bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian pada saat situasi darurat, para pemangku kepentingan yang ada dapat mengetahui peran, tugas dan fungsi mereka masing-masing dalam melakukan kegiatan tanggap darurat sehingga penyelenggaraan kegiatan tanggap darurat akan lebih terpadu dan terkoordinir dengan baik serta mampu memberikan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk yang terdampak sebagai perwujudan dari tanggungjawab pemerintah daerah dalam memberikan perlindungan dan rasa aman bagi masyarakat dari bencana.

B. PENGERTIAN RENCANA KONTIJENSI

Kontinjensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin juga tidak akan terjadi. *Rencana Kontinjensi adalah* suatu proses identifikasi dan penyusunan rencana yang didasarkan pada keadaan kontinjensi atau yang belum tentu tersebut. Suatu rencana kontinjensi mungkin tidak selalu pernah diaktifkan, jika keadaan yang diperkirakan tidak terjadi.

Dokumen rencana kontinjensi lahir dari proses perencanaan kontinjensi. Proses perencanaan tersebut melibatkan sekelompok orang atau organisasi yang bekerjasama secara berkelanjutan untuk merumuskan dan mensepakati tujuan-tujuan bersama, mendefinisikan tanggung jawab dan tindakan-tindakan yang harus diambil oleh masing-masing pihak. Rencana kontinjensi disusun dalam tingkat yang dibutuhkan.

Perencanaan kontinjensi merupakan pra-syarat bagi tanggap darurat yang cepat dan efektif. Tanpa perencanaan kontinjensi sebelumnya, banyak waktu akan terbuang dalam beberapa hari pertama menanggapi keadaan darurat tersebut. Perencanaan kontinjensi akan membangun kapasitas sebuah organisasi dan harus menjadi dasar bagi rencana operasi dan tanggap darurat.

C. TUJUAN

Dokumen rencana kontinjensi ini disusun bertujuan sebagai pedoman penanganan bencana tanah longsor di Desa Baleagung pada saat tanggap darurat bencana, yang cepat dan efektif serta sebagai dasar memobilisasi sumber daya para pemangku kepentingan (stake holder) yang mengambil peran dalam penyusunan rencana kontinjensi.

D. SIFAT RENCANA KONTIJENSI

Dokumen rencana kontinjensi bencana tanah longsor ini bersifat :

1. Partisipatif, disusun oleh multi sektor dan multi pihak
2. Dinamis dan selalu diperbarukan

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup cakupan luasan ancaman tanah longsor dalam rencana kontinjensi ini dibatasi oleh batas administrasi di wilayah Desa Baleagung yang meliputi 8 dusun, yaitu : Baleagung, Kupa, Bedono, Sudimoro, Ngalian, Bono, Gejayan, Pringapus.

F. TAHAPAN PENYUSUNAN RENCANA KONTIJENSI

Kegiatan penyusunan rencana kontijensi ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Penyamaan persepsi terhadap semua pelaku penanggulangan bencana tanah longsor tentang pentingnya rencana kontijensi melalui lokalatih penyusunan rencana kontijensi
- 2) Penyusunan rancangan awal dokumen rencana kontijensi.
- 3) Pengumpulan dan pemutakhiran data pada semua para pelaku penanggulangan bencana.
- 4) Analisa data sumberdaya yang tersedia dibandingkan proyeksi kebutuhan penanganan bencana saat tanggap darurat.
- 5) Pembahasan dan perbaikan dokumen rencana kontijensi.
- 6) Uji dokumen rencana kontijensi
- 7) Diseminasi rencana kontijensi kepada semua para pelaku penanggulangan bencana.

G. AKTIFASI

Aktivasi rencana kontijensi dilaksanakan setelah terdapat tanda-tanda peringatan dini akan datangnya ancaman tanah longsor.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH

A. Karakteristik Wilayah

Desa Baleagung terletak di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, berbatasan dengan wilayah-wilayah :

- sebelah utara : Desa Sumurarum Kecamatan Grabag
- sebelah Timur : Desa Banaran Kecamatan Grabag
- sebelah Selatan : Desa Salam dan Desa Ketawang
- sebelah Barat : Desa Klegen dan Desa Cokro

Secara geografis berada pada koordinat 110° 18' 19" BT dan 7° 23' 32,3" LS. Berjarak 5 km Ibu Kota Kecamatan dan 20 km dari Ibu Kota Kabupaten. Desa Baleagung memiliki luas wilayah 418,62 Ha yang terdiri dari 108 Ha dataran (20 % dari luas dataran) dan 432 Ha berupa perbukitan/pegunungan (80 % dari luas lahan).

- Luas Pemukiman : 42,425 Ha.
- Tegalan /Lainnya : 254,550 Ha.
- Sawah tadah hujan : 25,455 Ha.
- Sawah pengairan non teknis : 101,82 Ha.

Dari data di atas dapat disimpulkan, bahwa luas areal ladang lebih besar dibanding sawah dan pemukiman. Ladang tersebut berupa perbukitan dan lereng-lereng yang cukup terjal. Luas Wilayah Desa Baleagung terbagi dalam 8 (delapan) pedusunan, yaitu :

Tabel 1.
Luas Wilayah Per Dusun Desa Baleagung

NO	DUSUN	Luas Wilayah (HA)	Persentase Wilayah %	RW	RT
1	Baleagung	28 Ha	5.15 %	01	01 – 08
2	Kupen	33 Ha	6.11 %	02	01 – 10
3	Bono	98 Ha	18.51 %	03	01 – 05
4	Pringapus	84 Ha	15.19 %	07	01 – 08
5	Gejayan	178 Ha	29.26 %	06	01 – 04
6	Bedoyo	139 Ha	25.74 %	04	01 – 04
7	Sudimoro			05	01 - 02
8	Ngalian			08	01 -02
		540 Ha	100 %		

Wilayah Desa Baleagung merupakan wilayah disebelah selatan ibu kota kecamatan. Yang secara amatan berada di kaki Gunung Andong, sehingga posisi perkampungan berada di antara perbukitan dan lereng-lereng.

Kependudukan :

- a. Kependudukan Desa Baleagung berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Baleagung berdasarkan jenis kelamin

NO	DUSUN	Jenis Kelamin		Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan	Jiwa	KK
1	Baleagung	421	385	806	244
2	Kupen	515	495	1.010	289
3	Bono	312	322	624	195
4	Ngalian	175	188	363	109
5	Sudimoro	108	107	215	70
6	Gejayan	206	217	423	123
7	Pringapus	369	333	702	200
8	Bedoyo	182	189	371	111
	JUMLAH	2.288	2.257	4.545	1.349

(Data Sekunder September 2014)

- b. Berdasarkan umur

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Baleagung berdasarkan umur

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 - 4 th	48	30	78	
2	5 s/d 9	136	151	287	
3	10 s/d 14	163	179	342	
4	15 s/d 19	169	156	325	
5	20 s/d 24	207	178	385	
6	25 s/d 29	189	213	402	
7	30 s/d 39	460	401	861	
8	40 s/d 49	338	340	678	
9	50 s/d 59	257	255	512	
10	60 +	316	359	675	
	JUMLAH	2.283	2.262	4.545	

B. Sejarah Kebencanaan

Dari hasil diskusi lokakarya penyusunan rencana kontijensi diperoleh gambaran mengenai kejadian bencana yang pernah terjadi di Desa Baleagung;

TAHUN	KEJADIAN
1975	Banjir akibat meluapnya Sungai Bolong, menghanyutkan dam dan jembatan
1975	Terjadi puting beliung merusakkan beberapa rumah termasuk merusak atap Balai Desa
1883	Tanah longsor melanda dusun Sudimoro
1984	Muncul retakan di tanah di atas sekolah MI Ma'arif akibat kemarau panjang
1993	Di Kupon terjadi puting beliung
1998	Terjadi tanah longsor di Dusun Kupon
2009	Tanah longsor menimbun jalan sampai rumah Bp. Suroto RT 08 Dusun Baleagung
2010	Tanah longsor di RT 7 RW 8, rumah Bp. Aslan Rosidi tidak ada korban jiwa hanya kerugian materi, Rumah Bp. Umar RT 7, pagar rumah terkena dapuran bambu
2011	Tahun rumah Bp. Rudi Hartono RT 4, pagar rusak kena longsor rumah Bp. Muhsiswono RT 5 terkena longsor
2012	orang hanyut terkena banjir, Bp. Sulis RT 04
2014	Tanah longsor memutuskan dua ruas jalan di dusun Sudimoro
2015	rumah Ibu Dalmi kebakaran

Kejadian bencana

Kejadian	Dusun	RT/RW	KK	Tahun
Tanah Longsor	Sudimoro	Sawah	-	1981
		Jalan Dusun	-	2014
		Talut jalan	-	2014
	Baleagung	RT 8/ RW 1	1	2008
	Kupon	RT 7/ RW 2	1	2005
		RT 4/ RW 2	1	2007
		RT 7/ RW 2	2	2005
		RT 5/ RW 2	1	2010
		RT 7/ RW 2	1	2010
RT 8/ RW 2		1	2010	
Angin	Kupon	Seluruh dusun	20	2003
		Seluruh dusun	15	2007
	Sudimoro	RT 4 dan 5	1	2010
Banjir	Kupon	RT 2 dan 4	1 meninggal	2011

Potensi Bencana

Dusun	RT/RW	KK	Jiwa
Kupon	1 – 10	256	948
Selo kembang	7 dan 8	60	157
Bedoyo	4 RT	110	256

Ngaliyan	2 RT	25	195
Bono	Rt 3 dan 5	80	210
Sudimoro	Jalan dusun		

BAB III

PENILAIAN RISIKO

Dari penilaian risiko yang dilakukan oleh masyarakat Desa Baleagung dilihat dari probabilitas, dampak, lokasi, durasi diperoleh kesimpulan bahwa tanah longsor memiliki risiko yang paling tinggi dibandingkan dengan ancaman yang lain.

Ancaman	Probabilitas	Dampak	Lokasi	Durasi	Total nilai
Tanah longsor	10	6	7	6	29
Angin Ribut / puting beliung	5	4	10	4	23
Kebakaran rumah	4	3	5	4	16
Hama meluas	1	4	5	2	12
Gempa	3	7	10	7	27
Kekeringan	5	2	10	10	27
Banjir	2	5	3	5	15
Wabah Penyakit	1	2	5	2	10
Pencurian Berantai	4	2	5	2	13

Tabel Penilaian Risiko

Selain karena memiliki risiko yang tinggi, alasan lain kenapa tanah longsor harus diperhatikan adalah karena ;

1. Jika terjadi bencana tanah longsor merugikan masyarakat baik fisik maupun mental
2. Merusak lingkungan
3. Topografi dari sebagian besar desa Baleagung tergolong pada daerah rawan longsor/berbukit dan berlereng 15° s/d 50° kemiringan (ngalihan, selokambang, sudimoro, bedoyo, bono RT 3 dan 5)
4. Susunan tanah pada daerah kemiringan rata-rata merupakan tanah gembur yang mudah tergerus air
5. Sudah muncul tanda-tanda fisik berupa retakan pada tanah khususnya di dusun kupen
6. Curah hujan di wilayah desa Baleagung terhitung tinggi
7. Jumlah/populasi tanaman penahan berkurang
8. Jumlah penduduk padat, dan pemukiman rata-rata berada di bawah tebing
9. Sangat berpotensi terjadi arus longsor sampai dengan 18 mm/tahun (sumber BPPTKG)

Perkiraan Risiko

Apabila tanah longsor terjadi di Desa baleagung maka akan menimbulkan risiko pada aset penghidupan, baik manusia, ekonomi, infrastruktur, lingkungan, maupun sosial. Berikut perkiraan risiko pada aset di Desa Baleagung :

	9/2	28	101	47	54	6	5	-	-	-	-	-	-
	10/2	31	111	60	51	8	-	-	-	-	-	-	-

ASPEK EKONOMI

DUSUN	RT/RW	MOTOR	TRUK	MOBIL	KAMBING	SAPI	PERIKANAN	KEBUN	SAWAH	TEMPAT USAHA
Gejayan	1/6	26	-	-	7	29	-	-	-	-
	2/6	11	-	2	-	12	-	-	-	-
	3/6	13	1	2	13	9	-	-	-	-
	4/6	16	-	-	-	-	-	-	-	-
Bono	3/3	20	-	-	25	5	-	0.5 ha	-	5 warung
	5/3	25	-	2	30	6	5	0.2 ha	-	3
Ngalian	1/4	15	-	-	15	7	-	-	-	-
	2/4	8	-	1	-	3	-	-	-	-
Pringapus	1/7	11	-	3	4	4	-	-	-	-
	2/7	11	-	1	7	2	-	-	-	-
	3/7	21	-	-	9	3	-	-	-	-
	4/7	24	-	1	6	5	-	-	-	-
	5/7	16	-	-	3	4	-	-	-	-
	6/7	18	-	5	9	4	-	-	-	-
	7/7	21	-	2	8	5	-	-	2 ha	-
	8/7	21	-	2	9	4	-	-	1 ha	9 kk
Sudimoro	3/4	40	-	7	35	6	4000	15 ha	20 ha	4
	4/5	50	-	3	40	-	6000	12 ha	28 ha	3
Kupen	1/2	30	-	-	10	5	-	-	-	-
	2/2	15	-	-	20	10	1	-	-	-
	3/2	15	-	6	8	4	4	-	-	-
	4/2	20	-	2	10	6	-	-	-	-
	5/2	20	-	2	20	15	-	-	-	-
	6/2	10	1	-	10	5	-	-	-	-
	7/2	20	-	2	20	7	-	-	-	-
	8/2	25	-	1	10	-	-	-	-	-
	9/2	25	1	-	15	15	-	-	-	-
	10/2	30	-	1	15	2	2	-	-	-

ASPEK SOSIAL DAN POLITIK

NO	YANG TERGANGGU
1	Trauma warga rawan bencana
2	Hidup di pengungsian selama masa bencana dan pemulihan
3	Kegiatan keagamaan yang terhenti karena kehilangan tempat permusyawaratan
4	Trauma akan bencana susulan
5	Kehilangan tempat tinggal dan harta benda
6	Hubungan sosial kemasyarakatan terganggu
7	Terganggunya proses belajar mengajar
8	Aspek kelangsungan hidup yang terganggu
9	Aspek kelangsungan hidup yang akan terganggu
10	Orang tidak bisa pergi ke pasar

BAB IV

PENGEMBANGAN SKENARIO

A. Skenario Ancaman

Berdasarkan analisis risiko bencana, khususnya terhadap tanah longsor di wilayah Desa Baleagung, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang dalam jangka pendek memiliki ancaman tanah longsor di enam dusun, yakni Kupen, Pringapus, Ngaliyan, Bedoyo, Sudimoro, dan Gejayan. Ancaman tanah longsor diperkirakan terjadi saat musim hujan yang berdasarkan prakiraan BMKG akan mengalami puncaknya pada akhir Januari sampai dengan bulan Februari.

Berdasarkan perkiraan kondisi terkini serta karakteristik ancaman tanah longsor maka diperkirakan tanah longsor yang terjadi pada musim tahun 2015/2016 adalah tanah longsor terbesar yang pernah terjadi, namun dalam penyusunan skenario untuk kejadian disepakati ada beberapa skenario, yang berdasar pada :

- Kapan kejadian itu terjadi, kejadian di malam hari dianggap lebih berbahaya dibanding pagi hari
- Berapa luasan yang terlanda, seberapa luasan yang terkena, karena bisa menyebabkan efek lainnya, misal jalan putus, listrik mati, dll
- Berapa banyak yang terkena, artinya berapa rumah, KK dan jiwa yang terkena
- Berapa lama ancaman melanda, berapa lama warga terdampak harus mengungsi
- Berapa lokasi yang terjadi, yakni longsor terjadi di berapa titik/tempat, semakin banyak terjadi di beberapa tempat dianggap lebih berat daripada hanya disatu titik
- Adakah kejadian ikutan, misalnya putusnya akses jalan, robohnya sekolahan, jembatan terputus, aliran air bersiah da listrik terputus

Dari pertanyaan-pertanyaan tadi maka disepakati bahwa Kejadian tanah longsor terjadi dengan asumsi dan skenario sebagai berikut :

1. Skenario ringan, yakni kejadian pada pagi hari, terjadi di satu lokasi kejadian, dengan luasan terdampak dibawah 100 meter persegi, menimpa 10 rumah warga, menyebabkan 50 orang mengungsi selama sehari.
2. Skenario sedang, yakni tanah longsor terjadi pada sore hari (menjelang maghrib), dengan luasan mencapai 500 meter, dan terjadi di dua lokasi yang berbeda, Menyebabkan 50 rumah rusak, dan mengakibatkan 200 warga mengungsi selama 3 hari.
3. Skenario tinggi, yakni tanah longsor terjadi pada malam hari, dengan luasan real terdampak lebih dari 500 meter, terjadi di sedikitnya tiga lokasi di dusun yang berbeda. Menyebabkan 75 rumah rusak dan memaksa 300 penghuninya mengungsi untuk

sementara selama 1 minggu.

Dari semua skenario, memunculkan akibat susulan yang relatif sama, yakni

- Aliran listrik putus
- Sumber air bersih terputus
- Sarana ibadah, khususnya mushala tidak dapat berfungsi karena teruruk material longsor
- Jembatan mengalami kusak, sehingga akses terputus
- Kegiatan belajar siswa terganggu, bahkan bisa menyebabkan pindah lokasi belajar karena kondisi sekolah sangat riskan terkena longsor material

Dari hasil diskusi disepakati bahwa untuk penyusunan rencana kontingensi ini menggunakan skenario tinggi dengan asumsi

1. Tanah longsor terjadi pada tanggal 29 Maret 2016
2. Terjadi pada jam 09.15 WIB
3. Luasan yang terdampak mencapai 800 meter, namun terjadi di satu Dusun, yakni di Kupon
4. Menyebabkan total 400 warga harus mengungsi, dengan perincian 350 berasal dari warga dusun, dan 50 orang anak sekolah MI Ma'arif Baleagung
5. Kejadian ini menyebabkan warga dan siswa mengungsi selama seminggu (periode tanggap darurat)
6. Terjadi hujan lebat dan listrik mati di wilayah terdampak;
7. Pasokan air bersih dari sumber terputus
8. Gedung sekolah tertimbun material, namun belum sampai roboh
9. Terdapat 80 rumah rusak, dengan perincian 12 rusak berat/total, 31 rumah mengalami rusak sedang, dan 37 rumah lainnya mengalami rusak ringan
10. Tanah longsor mengakibatkan setidaknya 350 meter jalan desa terputus dan menyebabkan satu jembatan roboh, menyebabkan jalur evakuasi hanya dari satu arah

Sebagai data awal didapatkan informasi, Data siswa MI Ma'arif Baleagung

	Total	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Guru
Laki-laki	25	5	4	4	4	4	4	2
Perempuan	25	4	4	4	4	4	5	5
Total	50	9	8	8	8	8	9	7

Data penduduk dan ternak yang mengungsi/diungsikan

RT	KK	Jiwa	L	P	Bumil	Balita	Jompo	mati	Luka berat	Luka ringan	hilang	sapi	kambing
6	27	90	42	48	3	5	3	-	3	5	-	7	28
7	25	82	42	40	-	8	1	-	2	3	1	8	26
8	24	86	45	41	3	5	3	-	2	3	2	5	16
9	28	92	40	52	-	6	3	-	3	4	1	15	30
To	104	350	129	181	6	24	10	-	10	15	4	35	100

Pilihan ini disepakati dengan beberapa alasan, antara lain :

1. Wilayah Dusun Kupa dianggap paling rawan, karena bukit diatas pemukiman warga mengalami retakan sepanjang 800 meter
2. Sebagai persiapan antisipasi, maka dipilih kemungkinan terburuk
3. Sebagai pengingat, bahwa kejadian seperti ini bisa saja terjadi
4. Melihat sejauh mana sumber daya yang dibutuhkan
5. Melihat sejauh mana kemampuan internal desa merespon secara mandiri kondisi bencana ini
6. Apabila dikemudian hari kejadiannya tidak separah yang di skenarioikan, maka persiapan yang dilakukan telah lebih, dan tidak terjadi kekurangan

Satu hal lain yang harus diingat, adalah adanya bahaya ikutan dari tanah longsor ini, yakni :

- Munculnya wabah penyakit yang bersumber dari buruknya kebersihan lingkungan dan banyaknya genangan, seperti malaria, diare, disentri, kolera, penyakit kulit dll
- Tanah longsor juga memunculkan kebutuhan akan air bersih, karena sumber air tertimbun material serta pipa saluran air bersih rusak hanyut bersama material
- Material tanah longsor juga merusak areal sawah dan kebun, karena biasanya membawa lumpur dan sampah (patahan pohon). menyebabkan sawah dan kebun tidak dapat langsung ditanami setelah abnjir surut
- Tanah longsor biasanya menyebabkan lokasi disekitarnya menjadi tidak stabil, sehingga diperkirakan longsor susulan bisa terjadi

Lokasi Pengungsian

Dusun	Asal pengungsi RT/RW	Lokasi pengungsian	Kapasitas	Keterangan
Kupen	5/2	Dusun Klegen	400 jiwa	100 org
	6/2	Dusun Klegen	400 jiwa	100 org
	7/2	Dusun Klegen	400 jiwa	90 org
	8/2	Dusun Baleagung	500 jiwa	80 org
	9/2	Dusun Baleagung	500 jiwa	75 org
	10/2	Dusun Baleagung	500 jiwa	100 org
Bedoyo	1/8	Dusun Bletukan		
	2/8	Dusun Bletukan		
	3/8	Dusun Sudimoro		
	4/8	Dusun Sudimoro		
Bono	3/3	Di SD wetan	50 jiwa	Eks gedung SD
	5/3	Di SD Bono	200 jiwa	Gedung SD barat
Ngalian	1/4	Masjid	Cukup	
	2/4	Masjid	Cukup	
Pringapus	7/7	Balai desa Baleagung		
	8/7	Balai desa Baleagung		
Sudimoro		Balai desa Baleagung		

BAB V

KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Untuk menghadapi situasi darurat akibat terjadinya tanah longsor, Pemerintah Desa Baleagung memiliki kebijakan untuk penanganan korban yang disertai strategi untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Kebijakan dan strategi tersebut antara lain :

Kebijakan penanganan darurat

- Semua warga harus selamat
- Penyelamatan seluruh aset warga
- Pembentukan posko penanganan pengungsi tingkat desa
- Pengungsi harus tetap bermartabat
- Memastikan pengungsi dalam kondisi aman dan terkendali
- Kegiatan belajar mengajar di sekolah harus tetap berjalan

Strategi penanganan darurat

- Sebelum bencana warga harus sudah mendapatkan tanda peringatan
- Pemberitahuan evakuasi dini dengan menyelamatkan aset yang berharga
- Mempersiapkan sarana transportasi
- Pengungsian harus memperhatikan titik kumpul dan jalur evakuasi dari setiap RT
- Pendataan aset penting warga, baik aset bergerak dan tidak bergerak
- Pendataan hewan ternak, evakuasi, penempatan dan penjagaan
- Pemeliharaan hewan milik pengungsi dengan melokalisasi, menjaga, memberikan pasokan makan, perawatan dan pengobatan jika diperlukan
- Posko bertempat di Balai Desa atau bisa bertempat di Dusun yang terkena dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kemudahan akses
- Posko berfungsi sebagai pusat informasi, penghubung dengan pihak luar serta lokasi menampung bantuan dari pihak lain
- Posko bekerjasama dengan sektor lain harus selalu meng update perkembangan
- Identifikasi lokasi untuk pengungsian
- Setiap lokasi pengungsian dilengkapi seksi dapur umum, logistik, keamanan, kesehatan, penerangan, air bersih dan sanitasi, yang terpadu dalam komando posko
- Pemisahan pengungsi berdasar jenis kelamin serta berdasar asal keluarga
- Pengungsi di kelompokkan menjadi asal pengungsi, yang dikelompokkan berdasar KK
- Pengungsi harus didata mengenai nama, asal, jumlah anggota keluarga, dan identifikasi kebutuhan khusus

- Pendataan kelompok rentan harus selalu mendapat perhatian
- Membuat jadwal kegiatan di lokasi pengungsian yang melibatkan pengungsi
- Identifikasi sekolah rawan dan sekolah untuk penampungan sementara
- Pendataan jumlah siswa, beserta alamat dikaitkan lokasi bencana
- Pengadaan sarana transportasi desa dari barak ke sekolah sementara
- Pelibatan berbagai unsur untuk memastikan KBM tetap berjalan
- Pemeriksaan kesehatan berkala bagi siswa di sekolah sementara
- Pendataan kerugian siswa serta sarana yang dibutuhkan

BAB VI PERENCANAAN SEKTORAL

A. Bagian/Sektor PENDIDIKAN

Situasi yang dihadapi

- Rubuhnya bangunan sekolah
- Kegiatan belajar mengajar terganggu
- Sarana dan prasarana rusak
- Anak-anak dan guru mengalami cedera

Tujuan

- Agar KBM tetap berjalan semestinya
- Kebutuhan anak didik dan guru terpenuhi
- Fasilitas terpenuhi
- Menentukan tempat KBM

Tugas

- Memfasilitasi segala yang dibutuhkan dalam KBM
- Mengkomunikasikan pada dinas/instansi terkait
- Melakukan penyelamatan anak didik

Pelaku

- Tanti Melina, S.Pd
- Guru Madrasah
- Muh tasar
- Sholihin
- Herni
- Komite sekolah

Strategi

- Bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang kurang mamadahi
- Bekerja sama dengan dinas kesehatan dalam pemulihan psikis anak, pencegahan penyakit, dan pemenuhan obat-obatan.

Hubungan dengan sektor lain

Relasi	Waktu	Kegiatan
Logistik	Secepatnya	- Menyediakan sarana pendidikan berupa buku, alat tulis, seragam, tas sepatu -
Sarpras		- Penyediaan meja kursi, lampu/penerangan, papan tulis, kapur -
Transportasi		- Memfasilitasi alat transportasi siswa -
Posko		- Menyiapkan informasi keadaan anak dan bangunan -
SAR		- Melakukan penyelamatan anak dan guru -
Keamanan		- Untuk pengamanan saat kondisi KBM

		-
Dapur Umum		- Kebutuhan makanan

B. Bagian/Sektor TRANSPORTASI

Situasi yang dihadapi

- Ketersediaan armada (truk/bak terbuka)

Tujuan

- Untuk membantu proses evakuasi pengungsi, logistik, sarpras, dan sektor lain.

Tugas

- Mengevakuasi pengungsi
- Mengevakuasi harta benda/hewan
- Suplai logistik/sarpras
- Merujuk korban bencana

Pelaku

- Budiyo, SH
- Yanto nugroho
- Sigit sutopo

Strategi

- Mengecek kesiapan armada, solar, dan kondisi armada

Kegiatan

Waktu	Kegiatan
1 jam pertama	- Koordinasi mencari sarana transportasi/angkutan truk/bak terbuka - Cek kondisi armada - Cek BBM -
6 jam pertama	- Evakuasi pengungsi - Pengiriman logistik - Pengiriman sarpras -
12 jam pertama	- Evakuasi pengungsi - Pengiriman logistik - Pengiriman sarpras -
24 jam pertama	- Evakuasi harta benda untuk pengungsi -
Rutin	- Cek kondisi armada - Koordinasi dengan posko - Kegiatan harian -

Hubungan dengan sektor lain

Relasi	Waktu	Kegiatan
Pendidikan	Siang hari	<ul style="list-style-type: none"> - Transportasi alat-alat pembelajaran - Mengangkut anak-anak sekolah - Jumlah anak sekolah -
Dapur umum	Setiap pagi dan sore	<ul style="list-style-type: none"> - Transportasi peralatan dapur umum - Transportasi logistik/makanan - Belanja ke pasar -
Logistik	Setia hari	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi angkutan sarana logistik -
Sarpras		<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi angkutan peralatan sarpras - Koordinasi kesediaan armada -
Posko	Setiap hari	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi pendistribusian bantuan - Pengiriman korban, logistik, sarpras -
Kaamanan		<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan sarana transportasi untuk seksi keamanan -
Keamanan hewan	Setelah 24 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi angkut ternak korban -
Kesehatan		<ul style="list-style-type: none"> - Evakuasi korban luka - Rujuk pasien/pengungsi - Kirim korban ke rumah sakit -
SAR		<ul style="list-style-type: none"> - Perpindahan tim SAR ke lokasi bencana -

C. Bagian/Sektor KEAMANAN

Situasi yang dihadapi

- Banyak rumah warga yang ditinggalkan sehingga banyak harta benda yang perlu di amankan

Tujuan

- Untuk menjamin keamanan harta benda dan manusia

Tugas

- Menambah jumlah personil keamanan dari linmas dan karang taruna

Pelaku

- Sutopo
- Nurdaim
- Jono
- Heri

Strategi

- Dibuat jadwal untuk melaksanakan patroli
- Koordinasi dengan sektor lain mengenai logistik (kendaraan, BBM) dan sarana prasarana.

Hubungan dengan sektor lain

Relasi	Waktu	Kegiatan
Pendidikan		- Diadakan patroli pada saat kegiatan
Dapur umum		- Mengatur pelaksanaan antrian mengambil makanan
Logistik		- Melaksanakan pengawasan pendistribusian logistik
Sarpras		- Patroli
Posko		- Mencari informasi terbaru
Keamanan		- Patroli
Save hewan		- Patroli
Kesehatan		- Mengecek keadaan pengungsi
SAR		- Mengamankan jalannya evakuasi
Transportasi		- Melaksanakan pengawalan

D. Bagian/Sektor SARANA PRASARANA

Situasi yang dihadapi

- Belum ada tenda pengungsi
- Belum ada penerangan untuk pengungsian
- Belum ada tempat pengungsian
- Belum air bersih
- Belum ada tikar
- Belum ada MCK

Tujuan

- Untuk menyelamatkan warga

Tugas

- Menginformasikan dan mengkondisikan masyarakat

Pelaku

- Darmono
- Muhsin
- Khamin

Kegiatan

Wak tu	Kegiatan
1 Jam pertama	- Mempersiapkan dan mendirikan tenda -
6 Jam pertama	- Mengatur masyarakat pengungsi -
12 jam pertama	- Mempersiapkan konsumsi pengungsi -
24 Jam pertama	- Mempersiapkan tempat untuk tidur -

Hubungan dengan sektor lain

Relasi	Kapan	Kegiatan
Dapur umum	Sehari 3 kali di awal pendirian posko	- Meminta konsumsi - Penyediaan lokasi dapur umum -
Keamanan	Pas kejadian	- Minta perlindungan -
Kesehatan	Sewaktu-waktu	- Minta obat -
Pendidikan	Setelah kejadian	- Tempat pendidikan dan alat-alat yang dibutuhkan -
Posko	Setelah kejadian	- Memberi informasi kepada posko - Mengkondisikan masyarakat -

E. Bagian/Sektor POSKO

Situasi yang dihadapi

- Keadaan darurat dengan segala keterbatasan (peralatan, informasi, sarana komunikasi, terputusnya akses jalan masuk keluar lokasi, padamnya listrik)
- Keterbatasan data inventarisasi (penduduk, aset, monografi, geografi)
- Belum tersedianya berbagai fasilitas dan kebutuhan logistik

Tujuan

- Merupakan pusat informasi yang dibutuhkan, antara lain; kejadian, lokasi, penduduk, kerugian, korban, sebaran luasan bencana, cadangan kebutuhan logistik dan sarana, peralatan, alur dan model evakuasi, resiko bencana ikutan
- Mengkoordinir instansi terkait, relawan, donatur, dan pihak berkepentingan
- Menghubungkan lintas bagian/divisi/sektor

Tugas

- Menyediakan data informasi menyeluruh
- Koordinator antar bagian/divisi/sektor
- Menginventarisir data penduduk, aset, dan korban

Strategi

- Mencari informasi/data dari para pihak/antar lini
- Membuat jadwal kegiatan antar bagian/divisi/sektor
- Membuat posko pada tempat yang strategis menjalin komunikasi dengan pihak terkait tentang; persediaan, logistik, korban, evakuasi
- Menyediakan juru bicara sebagai pusat pemberi informasi yang akurat
- Menyediakan alat komunikasi yang cepat akurat
- Menyajikan informasi perkembangan kebencanaan dan informasi kebutuhan yang dibutuhkan

Pelaku

- Tri wibowo
- Sri atun
- Agus gunawan

Kegiatan

Waktu	Kegiatan
1 Jam pertama	<ul style="list-style-type: none">- Koordinasi antar sektor- Observasi dan analisis- Menyiapkan dan membuat posko- Menyajikan data yang diperlukan (penduduk, kekayaan, atau benda berharga, jalur evakuasi, tempat pengungsian, mengkoordinasikan tugas pada antar bagian/divisi)
6 jam pertama	<ul style="list-style-type: none">- Menerima, menempatkan logistik pada lokasi yang strategis dan aman- Mendelegasikan dan mengkoordinasikan masing-masing bagian/divisi sesuai tugas dan kewenangannya- Mengelola dan melansir data korban serta melansir keberadaan informasi tentang risiko bencana ikutan- Membagi dan menempatkan relawan atau satgas dari luar daerah pada bagian yang membutuhkan tambahan personil
12 jam pertama	<ul style="list-style-type: none">- Menerima dan mencari informasi yang akurat tentang korban, pesediaan- Mengupdate data yang akurat- Melansir jadwal kegiatan antar bagian/divisi/sektor- Mengendalikan kegiatan evakuasi antar lini dan instansi terkait

24 jam pertama	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima, mencari, dan mengupdate data serta informasi - Menerima informasi status aman lokasi bencana dari pihak terkait seperti PVMBG
----------------	--

Hubungan antar sektor/bagian

Relasi	Waktu	Kegiatan
Dapur umum	1 jam pertama	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan dapur umum dan peralatannya - Mengontrol ketersediaan bahan makanan - Menyediakan data pengungsi atau korban untuk meentukan penyediaan konsumsi
SAR		<ul style="list-style-type: none"> - Evakuasi pengungsi dan korban luka berat dan ringan di tempat yang telah di tentukan
Keamanan		<ul style="list-style-type: none"> - Mengamankan situasi dan kondisi di lokasi kejadian supaya tidak terjadi tindak kejahatan serta orang yang di ungsikan tidak keberatan
Kesehatan		<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan P3K dan obat-obatan - Memberikan pertolongan pada korban - Evakuasi korban yang luka berat yang memerlukan penanganan medis selanjutnya - Mengelompokkan dan mengklarifikasi jumlah balita, manula, jompo, ibu hamil
Transportasi		<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinasikan dengan semua pemilik kendaraan untuk evakuasi - Menghitung jumlah kendaraan roda 4 sesuai kategori - Melakukan evakuasi di tempat yang telah ditentukan
Logistik		<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan peralatan dan logistik - Pengolahan data bahan makanan - Pencarian sumber bahan makanan
Sarpras		<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan semua alat evakuasi - Penyediaan alat-alat dan tenda pengungsian - Penyediaan penerangan lampu - Penyediaan air bersih dan sanitasi
Pendidikan		<ul style="list-style-type: none"> - Mendata jumlah anak usia sekolah korban bencana - Melakukan pendataan kebutuhan anak usia sekolah - Melakukan simulasi untuk menghilangkan trauma pasca bencana - Menyediakan sarana hiburan untuk merehabilitasi anak usia sekolah
Save hewan		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendataan hewan ternak di lokasi bencana - Menyediakan tempat untuk penampungan hewan - Melakukan evakuasi terhadap hewan ternak - Menyediakan pakan ternak

F. Bagian/Sektor PENYELAMATAN HEWAN

Situasi yang dihadapi

- Belum ada kandang komunal
- Jumlah ternak belum terdata

Tujuan

- Penyelamatan hewan ternak
- Pemeliharaan ternak selama pengungsian

Tugas

- Pembuatan kandang sementara
- Pemberian pakan ternak

Strategi

- Bekerjasama dengan dinas peternakan

Pelaku

- Daryo sutopo
- Sutaryo
- Kamdani

Hubungan dengan sektor lain

Relasi	Waktu	Kegiatan
Keamanan	Setiap saat	Pengamanan hewan ternak
Sarpras	Setaip saat	Penyediaan lokasi kandang sementara, tali, lampu

G. Bagian/Sektor KESEHATAN

Situasi yang dihadapi

- Belum ada / belum tersedianya alat kesehatan dan obat-obatan
- Belum adanya tenaga kesehatan, atau petugas terlatih
- Belum adanya tim kesehatan

Tujuan

- Membantu evakuasi korban
- Memberikan pertolongan pertama pada korban di kampung
- Memberikan layanan sesuai standar medis lapang
- Mendata korban
- Merujuk korban ke rumah sakit/puskesmas

Tugas

- Memberikan layanan kesehatan
- Memberikan pertolongan pertama
- Mengkoordinir tenaga kesehatan dari desa dan lingkup puskesmas
- Melakukan rujukan kepada korban ke layanan terdekat

Strategi

- Memberikan layanan kesehatan sesuai standart
- Melayani semua pengungsi
- Selalu up date data

Pelaku

- Emi (bidan desa)
- Ogo (kader kesehatan)
- Tri (kader kesehatan)

Kegiatan

Waktu	Kegiatan
1 Jam pertama	- Memberikan pengobatan dasar - Penangana korban sesuai dengan keadaan yang dialami - Membantu evakuasi korban - Melakukan koordinasi dan pendataan
6 Jam pertama	- Pemantauan kondisi pasien - Melakukan pengobatan lanjutan
12 Jam pertama	- Mengklarifikasi korban yang membutuhkan rujukan
24 Jam pertama	- Mengecek kesehatan korban - Memberikan vitamin - Pemantauan kesehatan - Ibu hamil - Balita
Rutin	- Koordinasi dengan seksi terkait - Up date data - Pelaporan

Hubungan dengan sektor lain

Relasi	Waktu	Kegiatan
Dapur umum	Sesuai jadwal makan	- Konsumsi untuk pasien dan petugas
	jikadibutuhkan	- Pemberian makana tambahan
Sar pras	Awal pendirian posko	- Penyediaan lokasi/tenda untuk layanan kesehatan - Penerangan tenda kesehatan

		-
Keamanan	Selalu	- Penjagaan peralatan dan obat-obatan -
	Pagi dan sore	- Menjaga antrian pasien agar tertib -
Transportasi	Sewaktu-waktu jika dibutuhkan	- Merujuk pasien - Evakuasi korban dari kampung -
Posko	Sewaktu-waktu Rutin	- Koordinasi bantuan obat - Up date data -
SAR	Setiap waktu	- Penanganan pertama kepada korban -
Logistik	Sewaktu-waktu	- Pengadaan sarana kesehatan -

H. Bagian/Sektor LOGISTIK

Situasi yang dihadapi

- Belum ada / belum tersedianya sembako, pakaian, peralatan tidur, alat dapur
- Belum ada Posko da belum tersedia logistik untuk pengungsi di awal kejadian
- Sumbangan yang masuk tidak terkoordinir
- Tanah longsor terjadi secara mendadak, menyebabkan kesiapan tim logistik seringkali belum sepenuhnya siap

Tujuan

- Terpenuhinya kebutuhan untuk pengungsi dan tim
- Terdatanya kebutuhan pengungsi
- Sumbangan yang masuk terdata beserta pendistribusianya

Tugas

- Koordinasi dengan bagian/sektor lain
- Membantu menyediakan kebutuhan yang berhubungan dengan pihak terkait
- Mendata sumbangan masuk dan yang tersalurkan
- Mengamankan semua kebutuhan logistik yang belum tersalurkan

Pelaku

- Muslin
- Budi winarto
- Sulastri

Kegiatan

Waktu	Kegiatan
1 Jam pertama	- Makanan dan minuman (snank)
6 Jam pertama	- Makan (sarapan)
12 Jam pertama	-
24 Jam pertama	- Makan malam
Rutin	- Menyediakan untuk istirahat

Hubungan dengan sektor lain

Relasi	Waktu	Kegiatan
Pendidikan	Pagi /setiap hari	- Kebutuhan nutrisi makanan - Perlengkapan mandi/kebersihan - Jumlah anak sekolah berapa ?
Dapur Umum	Pagi/setiap hari	- Kebutuhan makanan... - Perlengkapan alat memasak... - Jumlah pengungsi dan tim....
Sarpras	Setiap hari	- Kebutuhan untuk sarana prasarana untuk penanggulangan bencana
Posko	Setiap hari	- Koordinasi jumlah pengungsi dan tim
Kesehatan	Setiap hari	- Penyediaan petugas dan alat-alat kesehatan bila ada pengungsi dan tim yang sakit
SAR	Setiap hari	- Penanganan korban dan pengungsi
Transportasi		

I. Bagian/Sektor Dapur Umum

Situasi yang dihadapi

- Pengungsi bencana tanah longsor

Tujuan

- Mencarikan makan dan minum

Tugas

- Memasak

Pelaku

- Bu siti
- Bu rohani
- Bu triwes

Kegiatan

Waktu	Kegiatan
1 jam pertama	Mencari peralatan dapur umum Mencari sembako
6 jam pertama	Makan siap
12 jam pertama	Distribusi makanan ke pengungsi
Rutin	Distribusi makanan

Hubungan dengan sektor lain

Relasi	Waktu	Kegiatan
Kesehatan		
SAR		
Transportasi		Minta antar makanan
Pendidikan		Penyediaan makanan
Logistik		Minta logistik
Sarpras		Minta peralatan
Posko		Minta data pengungsi
Keamanan		Pengawalan barang
Penyelamatan hewan		

J. Bagian/Sektor SAR

Situasi yang dihadapi

- Lahan perbukitan
- Bangunan runtuh
- Pohon tumbang
- Masyarakat panik
- Peralatan pertolongan evakuasi kurang memadai

Tujuan

- Menyelamatkan korban dengan cepat, tepat, dan akurat
- Mengevakuasi korban dengan pendekatan kearifan lokal
- Memecahkan solusi/ jalan keluar dari kendala yang dihadapi

Tugas

- Melakukan pertolongan pencari tanpa menambah korban (keselamatan dalam bertugas)
- Koordinasi antar anggota/pembagian kelompok kerja
- Mendata keakuratan korban bencana (materi/personil)

Pelaku

- Agung
- Rikin
- Muhibbin

Strategi

- Meminta bantuan dari warga yang punya alat pendukung evakuasi
- Meminta bantuan dari pihak lain yang lebih berkopentent

Kegiatan

Waktu	Kegiatan
1 Jam pertama	Pencarian dan pertolongan korban
6 Jam pertama	Mengkondisikan lapangan
12 Jam pertama	Pengamanan lokasi
24 Jam pertama	Pengakuratan data lapangan

Hubungan dengan sektor lain

Relasi	Waktu	Kegiatan
Kesehatan		Tindaklanjut penanganan korban Bantuan alat perlindungan diri
Posko		Pengolahan keadaan data korban
Keamanan		Pengamanan lokasi dari tontonan warga Kelancaran jalan evakuasi
Dapur umum		Urusan perut anggota tim evakuasi
Sarpras		Penyediaan alat pendukung setelah evakuasi (lampu penerangan di barak pengungsian, tikar, selimut, dll)
Transportasi		Penanganan korban yang hanya dirujuk ke puskesmas/RS Penanganan pengungsi ketempat yang lebih aman

BAB VII

RENCANA TINDAK LANJUT

Dokumen Rencana kontinjensi tanah longsor Desa Baleagung, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang ini disusun berdasarkan kesepakatan seluruh unsur baik pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat yang terkait dengan penanggulangan bencana di Desa Baleagung, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang pada Bulan Maret 2016. Rencana Kontinjensi ini disetujui dan ditandatangani serta menjadi komitmen bersama oleh setiap unsur yang terlibat dalam penyusunan.

Rencana Kontinjensi ini diaktivasi menjadi Rencana Operasi pada saat terjadi bencana setelah dilakukan penilaian awal secara cepat dan penyesuaian komponen kebutuhan sesuai kondisi dan intensitas bencana.

Koordinasi secara berkala untuk memperbarui dokumen Rencana Kontinjensi ini perlu dilakukan untuk disesuaikan dengan perkembangan termasuk *updating* data ketersediaan sumber daya pada masing-masing instansi. Inventarisasi persediaan (*buffer stock*) untuk pemenuhan kebutuhan darurat perlu diselenggarakan dengan manajemen logistik yang baik.

Perlu dibangun jejaring yang lebih luas (termasuk dengan lembaga usaha) agar seluruh sumberdaya di Desa Baleagung, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang dapat dioptimalkan dalam penanggulangan bencana baik dalam tahap pra-bencana, saat tanggap darurat, maupun pasca bencana.

Sedangkan sebagai sebuah dokumen, maka dipandang perlu perencanaan untuk mengawal dokumen ini menjadi sebuah dokumen yang lengkap dan berguna lewat beberapa perencanaan. Antara lain

1. Dokumen akan selalu dikembangkan dan diperbaharui
2. Dokumen akan diperbanyak dan disebar ke semua unsur masyarakat, misal setiap RT, lembaga pendidikan, kelompok warga dll
3. Dilakukan sosialisasi dokumen sampai tingkat dusun untuk menyebarkan informasi sekaligus sebagai proses penyempurnaan dokumen
4. Mendorong pemerintah desa untuk mengesahkan dokumen agar memiliki kekuatan hukum dan menjadi acuan

Selain dari sisi dokumen, maka disepakati pula perencanaan pasca tersusunnya dokumen rencana kontinjensi, yang terdiri dari

1. Penyuluhan, sosialisasi, pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana pada masyarakat di wilayah rawan bencana.

2. Melengkapi peralatan bencana termasuk menyiapkan jalur evakuasi pada wilayah rawan bencana.
3. Mendata kawasan rawan bencana secara rutin, berkala dan berjenjang
4. Membentuk dan Mengoptimalkan peran fungsi lembaga PBDesa Baleagung, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang lewat penguatan kelembagaan dan perencanaan strategis lembaga
5. Penguatan kelembagaan bencana sampai ketingkat Dusun
6. Advokasi ke Pemerintah desa agar lembaga PD desa diakui serta mendapat dukungan berupa sekretariat, peralatan dan dukungan dana

BAB VIII

PENUTUP

Rencana Kontinjensi ini dibuat sebagai acuan dan referensi bagi Pemerintah Desa Baleagung, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang dan segenap unsur yang terlibat dalam penanggulangan bencana dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana tanah longsor di Baleagung, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang pada Tahun 2014.

Jumlah anggaran biaya yang muncul dari beberapa sektor yang termuat dalam Rencana Kontinjensi ini bukan merupakan Daftar Isian Kegiatan/Dokumen Pelaksanaan Anggaran tetapi merupakan proyeksi kebutuhan apabila bencana seperti yang diskenariokan benar-benar terjadi. Kebutuhan ini dipenuhi dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada, terutama mengoptimalkan sumber daya yang ada di masyarakat.

Rencana kontinjensi ini masih perlu penyempurnaan dan *review* secara berkala untuk pemutakhiran data dan informasi.